

ABSTRAK

Setiap individu memiliki pengetahuan dan persepsi yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Begitu pula dengan pengetahuan dan persepsi individu terhadap sesuatu yang dianggap penyakit atau bukan penyakit. Pengetahuan tentang bagaimana individu menggolongkan mana yang termasuk penyakit berat atau penyakit ringan serta mana yang termasuk penyakit menular atau penyakit tidak menular. Pemahaman individu terhadap suatu penyakit memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tindakan yang akan dilakukan terkait dengan cara pencegahan, cara peningkatan kesehatan dan cara memperoleh pengobatan yang tepat. Penyakit diare adalah penyakit yang menyerang sistem pencernaan yang ditandai dengan buang air besar secara terus-menerus dengan feses yang berbentuk cair. Penyakit diare dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak dan dapat mengakibatkan kematian bila tidak segera mendapat penanganan khusus. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan persepsi masyarakat etnis Madura terhadap penyakit diare. Tentu saja ini berkaitan dengan tindak pemilihan pengobatan dan tindak pencegahan sebagai bentuk penanggulangan penyakit diare. Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menjawab bagaimana angka kejadian diare cukup tinggi di daerah tersebut. Teknik pemilihan informan yang digunakan sesuai dengan konsep Spradley, yaitu dengan memilih subyek yaitu perempuan etnis Madura yang memiliki anak berusia di bawah lima tahun. Lokasi penelitian yang dipilih adalah perkampungan Tambak Wedi, Tanah Kali Kedinding dan Bulak Banteng, wilayah Surabaya Utara. Sebab, perkampungan tersebut dihuni oleh sebagian besar etnis Madura dan angka kejadian diare cukup tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat etnis Madura menganggap penyakit diare sebagai penyakit yang berbahaya, berat dan menular. Oleh karena itu, masyarakat etnis Madura cukup tanggap dengan membawa penderita kepada pusat pelayanan kesehatan seperti klinik, puskesmas dan rumah sakit. Meskipun angka kejadian diare di wilayah tersebut cukup tinggi, nampaknya masyarakat etnis Madura hanya fokus terhadap tindak pengobatan saja, dan tidak terlalu mementingkan upaya pemeliharaan kesehatan dengan melakukan pencegahan.

Kata kunci:

pengetahuan, persepsi, kebudayaan, etnis Madura, penyakit diare

ABSTRACT

Every individual has the knowledge and perceptions vary from one individual to another individual. So it is with the knowledge and the individual's perception of something that is not considered a disease or illness. Knowledge of how to classify individuals which included severe illnesses or ailments as well which include infectious diseases or non-communicable diseases. Understanding the individual to a disease has a significant influence on the actions to be taken related to the way of prevention, health improvement and ways how to obtain appropriate treatment. Diarrheal disease is a disease that attacks the digestive system which is characterized by bowel movements continuously with liquid stools. Diarrheal diseases can cause growth disorders in children and can lead to death if not promptly receive special handling. The focus of this study was to determine how the knowledge and perceptions of Madura ethnic community against diarrheal disease. Of course, this relates to the treatment and follow-election picketing as a form of prevention of diarrheal disease. The research method used in this thesis is qualitative research methods to answer how the incidence of diarrhea is quite high in the area. Selection techniques used informants in accordance with the concept of Spradley, by selecting subjects that Madura ethnic women who have children under the age of five years. The research location chosen was the township Tambak Wedi, Tanah Kali Kedinding and Bulak Banteng, North Surabaya region. Therefore, the township is inhabited by mostly ethnic Madurese and the incidence of diarrhea is quite high. Based on these studies it can be concluded that the Madura ethnic community considers diarrheal disease as a dangerous disease, severe and contagious. Therefore, Madura ethnic community is perceptive enough to take the patient to the health care centers such as clinics, health centers and hospitals. Although the incidence of diarrhea in the region is quite high, Madura ethnic community seems to focus only on acts of treatment alone, and not too concerned with health maintenance efforts with prevention.

Keywords:

knowledge, perception, culture, ethnic Madurese, diarrheal diseases

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada saya dalam menulis skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada program studi Antropologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Universitas Airlangga, Surabaya.

Dalam skripsi yang berjudul *Pengetahuan Masyarakat Etnis Madura Terhadap Penyakit Diare Sebagai Upaya Penanggulangan Penyakit Diare (Studi Deskriptif Mengenai Pengetahuan Masyarakat Etnis Madura Terhadap Penyakit Diare Di Wilayah Surabaya Utara)* ini, saya akan mencoba menjelaskan mengenai pengetahuan dan persepsi masyarakat etnis Madura terhadap penyakit diare sebagai upaya penanggulangan penyakit diare. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa masyarakat etnis Madura menganggap bahwa penyakit diare adalah penyakit yang berbahaya, berat dan menular. Oleh sebab itu, masyarakat etnis Madura sangat berhati-hati dan cukup cekatan dalam mengambil tindakan dengan membawa penderita langsung ke pusat pelayanan kesehatan seperti klinik, puskesmas dan rumah sakit. Dengan demikian, meskipun angka kejadian diare cukup tinggi di wilayah tersebut, tindakan yang dilakukan masyarakat dalam mencari pengobatan cukup tepat.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Lucy Dyah H., S.Sos., M.Kes., selaku dosen pembimbing skripsi
2. Drs. Bambang Budiono M. S., M.Sosio., selaku dosen pembimbing akademik
3. Sri Endah Kinasih, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Departemen Antropologi FISIP UA
4. Seluruh staf pengajar di Departemen Antropologi FISIP UA
5. Candra Setiyana, si Prajurit Embek yang sekaligus menjabat sebagai abang yang luar biasa baik, pendengar yang baik, rekan *traveling* yang bisa diandalkan, cermin yang tidak bisa bohong dan dibohongi, serta cinta yang tidak boleh nyerah. Terima kasih untuk semua petuahnya, akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. *I love you*
6. Sahabat terbaikku.. Dyan, terima kasih sudah menjadi teman terbaik dan yang paling mengerti saya selama 5 tahun ini, yang telah bersedia mendengar keluh kesah saya. Reza, teman yang paling perhatian dan sering memberi motivasi. Putri, terima kasih atas motivasi, tutorial *make-up*, dan saran-saran *fashion-nya*. Vella, maaf kalau merepotkan, terima kasih buat petuahnya. Resy, pendengar yang baik, temannonton terheboh dan teman wisata kuliner terpercaya. Yuna, kalau dekat kamu bawaannya adem, terima kasih buat motivasi. Nisya, terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, maaf kalau paling sering bikin kesal karna *mood*-ku yang mudah berubah.

7. Ant.Ten.. kerabat antropologi 2010. Ranny, Anang, Polistha, Danang, Farha, Savira, Kiki, Putra, Indra, Ichal, Aryo, Pekok, Ilham, Igor, Hilal, Peking, Zizah, Devita, Radit, Dika, Joko, Dio, Vialy, Levi, Faza, Agustina Dian, Hetsy, Awib, Fandy, Pepy, Nuril, Puput, Arab, Ari, Vira, Siska, Ardian, Rini, Citra, Widyo, Amel, Dina, Chacha, Nidal. Terima kasih banyak untuk semua kisah.
8. Sahabat-sahabat saya di SMA Negeri 8 Surabaya.. Dinar Prafitia Sari Dewi, S. Kg., Sarah Alamudi, Agus Syafiruddin, S. K., Hendra Budianto dan Rachmad Denas. Juga teman KKN – BBM ke 48 dusun Kedung Rejo, desa Kedung Adem, Bojonegoro.. Nisa, Siska, Alfi, Windy, Lukman, Erwin, Noufal dan Brian.

Saya menyadari keterbatasan saya dalam menulis skripsi ini, maka saya tidak menutup diri terhadap kritik dan saran demi tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat salah penulisan dalam skripsi ini.

Surabaya, 12 Juni 2015

Penulis